

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan pembangunan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs), merupakan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Dalam poin tujuan pembangunan berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor sebelas, yaitu “Membangun kota dan permukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan”, memiliki tujuh target capaian, salah satu target capaian dari SDGs nomor sebelas ini adalah “Menguatkan upaya untuk melindungi dan menjaga warisan budaya dan natural dunia”.

Pariwisata perkotaan (*urban tourism*) merupakan sebuah ragam pariwisata yang saat ini tengah banyak diminati oleh wisatawan, khususnya wisatawan kelompok milenial. Pariwisata perkotaan merupakan jenis pariwisata yang memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu kota/kawasan yang memiliki penduduk berkepadatan tinggi, dengan mata pencaharian berupa non-pertanian. Pariwisata perkotaan merupakan salah satu ragam pariwisata yang banyak digemari oleh wisatawan. Pariwisata perkotaan cukup banyak memanfaatkan hal-hal sederhana yang sejatinya sudah tersedia sendirinya di perkotaan, seperti mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan di kota, mengunjungi bangunan-bangunan unik yang memiliki nilai sejarah yang tinggi di suatu kota, menonton suatu pertunjukan/teater, mengunjungi taman-taman kota/alun-alun, dan masih banyak lagi berbagai kegiatan yang dapat dilakukan selama melakukan pariwisata di perkotaan.

Penelitian terkait pariwisata perkotaan telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, Diketahui dua jenis kategori kelengkapan/komponen pariwisata perkotaan, yakni

komponen utama yaitu tempat-tempat yang dapat berpotensi sebagai destinasi wisata khusus. Sedangkan yang termasuk kedalam komponen/unsur pendukung pariwisata perkotaan di antaranya yakni segala sesuatu yang termasuk kedalam unsur yang dapat mendukung seluruh kegiatan kepariwisataan di Kota Mataram (Rizal, 2018).

Pada kegiatan *focus group discussion* (FGD) tentang Kotagede sebagai destinasi wisata cagar budaya di Yogyakarta, yang diadakan pada Hari Kamis 1 Agustus 2019 terdapat pembahasan mengenai Kawasan Kotagede, yang dilakukan oleh Tim Percepatan Pembangunan Wisata Sejarah Tradisi Religi dan Seni Budaya Kementerian Pariwisata menghasilkan kesimpulan bahwa Kotagede layak menjadi kota pusaka dan budaya. Hal ini dilihat dari segi aset, otentik dan kelangkaannya yang cukup bagus. Pada tahun 2018, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kota Yogyakarta memiliki rencana untuk membuka pasar-pasar tradisional di Kota Yogyakarta selama 24 jam penuh dalam rangka mendukung kegiatan pariwisata di Kota Yogyakarta dan sekaligus memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke Kota Yogyakarta.

Pada tahun 2016 telah dilakukan survei terkait jumlah pengunjung pasar tradisional di Kota Yogyakarta, dan hasilnya diketahui bahwa jumlah pengunjung pasar mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah pengunjung pasar tradisional tersebut didasarkan pada hasil survei yang dilakukan di 31 pasar tradisional selama tiga bulan pada awal tahun 2016. Berdasarkan hasil survei, jumlah pengunjung pasar tradisional tercatat sebanyak 147.326 orang per hari pada 2016 atau meningkat dibanding tahun sebelumnya 141.041 orang per hari. Pada tahun 2015, juga terjadi kenaikan jumlah pengunjung namun tidak terlalu signifikan yaitu 0.83% dibanding tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota tujuan pariwisata favorit di Indonesia, Kota Yogyakarta memiliki berbagai daya tarik dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk datang mengunjungi kota ini. Nilai kebudayaan dan kesejarahan yang masih sangat kental menjadikan nilai tambah bagi daya tarik pariwisata di Kota Yogyakarta. Dalam data BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Februari 2019 naik 19,00 persen dibanding jumlah kunjungan pada Januari 2019, yaitu dari 8.093 kunjungan menjadi 9.631 kunjungan. Hal ini dapat diketahui bahwa seiring berjalannya waktu, tingkat minat wisatawan ke Kota Yogyakarta semakin meningkat.

Kotagede merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta dan merupakan cikal bakal berdirinya Kota Yogyakarta. Pada zaman dahulu, Kotagede merupakan lokasi pusat dari pemerintahan Kerajaan Mataram Islam yang pernah berjaya pada abad ke-16. Namun hingga saat ini Kotagede masih tetap eksis berdiri walaupun hanya tinggal menyisakan beberapa peninggalan bekas Kerajaan Mataram Islam, salah satunya adalah bangunan Pasar Tradisional Kotagede yang pada zaman dahulu pasar ini digunakan sebagai pusat kegiatan perekonomian di Kawasan Kotagede (Kerajaan Mataram Islam). Saat ini Kotagede menjadi salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kota Yogyakarta dikarenakan keunikan kawasan ini yang memiliki ciri khas eksotisme kota tua bergaya khas kerajaan kuno, di mana bangunan – bangunan tua dengan arsitektur khas semakin memperkuat citra Kawasan Kotagede sebagai “Kota Tua Bersejarah/*Urban Heritage*”.

Melihat dari adanya berbagai potensi kepariwisataan yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Kotagede dan Sekitarnya, seharusnya Pasar Tradisional Kotagede dan kawasan di sekitarnya dapat tumbuh lebih baik dalam hal kepariwisataan khususnya dalam memenuhi tingkat kepentingan dan kepuasan para wisatawan pada kegiatan pariwisata perkotaan di Kawasan Pasar Tradisional Kotagede. Yoeti (1987) telah melakukan kajian terkait persyaratan yang harus dimiliki oleh suatu tempat untuk

menjadi sebuah destinasi pariwisata yaitu haruslah memiliki beberapa fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata yang biasa dikenal dengan 3A (*Attractions/Daya Tarik, Amenities and Accomodation/Amenitas dan Akomodasi, dan Accesibilities/Aksesibilitas*). Semua fasilitas pendukung pariwisata tersebut, haruslah dapat secara maksimal dalam memenuhi berbagai kebutuhan para pengunjung/wisatawan, guna mencapai kepuasan bagi para wisatawan dalam berwisata di Kawasan Pasar Tradisional Kotagede. Dari uraian di atas, maka didapatkan pertanyaan penelitian ini yaitu **“Bagaimana Tingkat Kepentingan Dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Pendukung Pariwisata Perkotaan Pada Pasar Tradisional Kotagede ?”**.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Mengidentifikasi tingkat kepentingan dan kepuasan wisatawan pada fasilitas pendukung yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Kotagede”. Sedangkan beberapa sasaran dalam penelitian ini di antaranya yaitu :

1. Teridentifikasinya tingkat kepuasan pengunjung/wisatawan terhadap kondisi fasilitas pendukung pariwisata perkotaan pada Pasar Tradisional Kotagede.
2. Teridentifikasinya tingkat kepentingan/harapan pengunjung terhadap fasilitas pendukung pariwisata perkotaan pada Pasar Tradisional Kotagede.
3. Teridentifikasinya fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata pada empat kuadran yang memiliki makna yang berbeda tiap kuadran nya.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini terdapat dua yaitu ruang lingkup penelitian yaitu ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup wilayah membatasi tempat atau daerah yang akan diteliti, sedangkan ruang lingkup substansi membatasi ini dan pokok penelitian agar sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah menelaah teori-teori, pedoman, dan/atau standar-standar yang berlaku dalam kepariwisataan, lalu melakukan

identifikasi terhadap kondisi eksisting pada Pasar Tradisional Kotagede secara terstruktur dari unsur-unsur 3A+1I (*Attractions/Daya Tarik, Amenities and Accomodations/Amenitas dan Akomodasi, Accesibilities/Aksesibilitas*) pariwisata perkotaan, yang mana setiap variabel tersebut dijabarkan di bawah ini :

1. *Attractions/Daya Tarik*

Menurut beberapa pakar seperti Yoeti (1987) mengatakan bahwa daya tarik suatu destinasi merupakan faktor yang paling penting dalam rangka mengundang wisatawan mengunjunginya. Daya tarik wisata terbagi menjadi tiga macam yaitu, daya tarik alam, daya tarik budaya, dan daya tarik buatan. Namun agar suatu destinasi dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya, paling tidak harus memenuhi tiga syarat utama, yakni destinasi tersebut harus memiliki *Something to see* (sesuatu yang dapat dilihat khusus oleh wisatawan, sebagai “*Entertains*” bagi wisatawan yang mengunjunginya) *Something to do* (hal ini merupakan sesuatu yang dapat dilakukan dan digunakan oleh para wisatawan seperti kegiatan olahraga, berbelanja, wahana, dan kegiatan lainnya yang dapat membuat wisatawan menjadi betah tinggal lebih lama), *Something to buy* (di tempat tersebut harus terdapat barang-barang cinderamata, atau kuliner khas dan oleh-oleh untuk dapat dijadikan buah tangan untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing).

2. *Amenities and Accomodations/Amenitas dan Akomodasi*

Unsur pendukung berikutnya yaitu amenitas dan akomodasi. Fasilitas ini berguna untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan selama melakukan kunjungan pariwisatanya, seperti Penginapan, Restoran, Bank, Fasilitas Kesehatan, Dan Lain-lain. Lebih luas, amenitas juga berarti sebagai fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan kepariwisataan serta memberikan kenyamanan kepada wisatawan. French (1996: 15) telah memberikan batasan tentang pengertian amenitas sebagai berikut : “*Basic Facilities required by tourist, but the lack of amenities might cause tourist to avoid a particular destination*”. Berbagai fasilitas wisata yang perlu dikembangkan dalam aspek amenitas tadi, paling tidak terdiri dari : akomodasi, rumah

makan, pusat informasi wisata, pusat/toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, biro perjalanan wisata, ketersediaan air bersih, dan sebagainya.

### 3. *Accesibilities/Aksesibilitas*

Yang dimaksud aksesibilitas dan transportasi dalam pengertian ini adalah segenap fasilitas dan moda angkutan yang memungkinkan dan memudahkan serta membuat nyaman wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Beberapa jenis aksesibilitas dan fasilitas transportasi biasanya dibedakan menjadi berbagai matra yang meliputi ; Matra Transportasi Darat, Matra Transportasi Udara, dan Matra Transportasi Laut.

Dan yang terakhir adalah mengidentifikasi tingkat kepentingan/harapan dan tingkat kepuasan/kinerja para wisatawan terhadap fasilitas pendukung pariwisata yang dimiliki oleh Kawasan Pasar Tradisional Kotagede, untuk selanjutnya dapat diketahui fasilitas yang manakah yang harus ditingkatkan kinerjanya demi mencapai kepuasan para wisatawan.

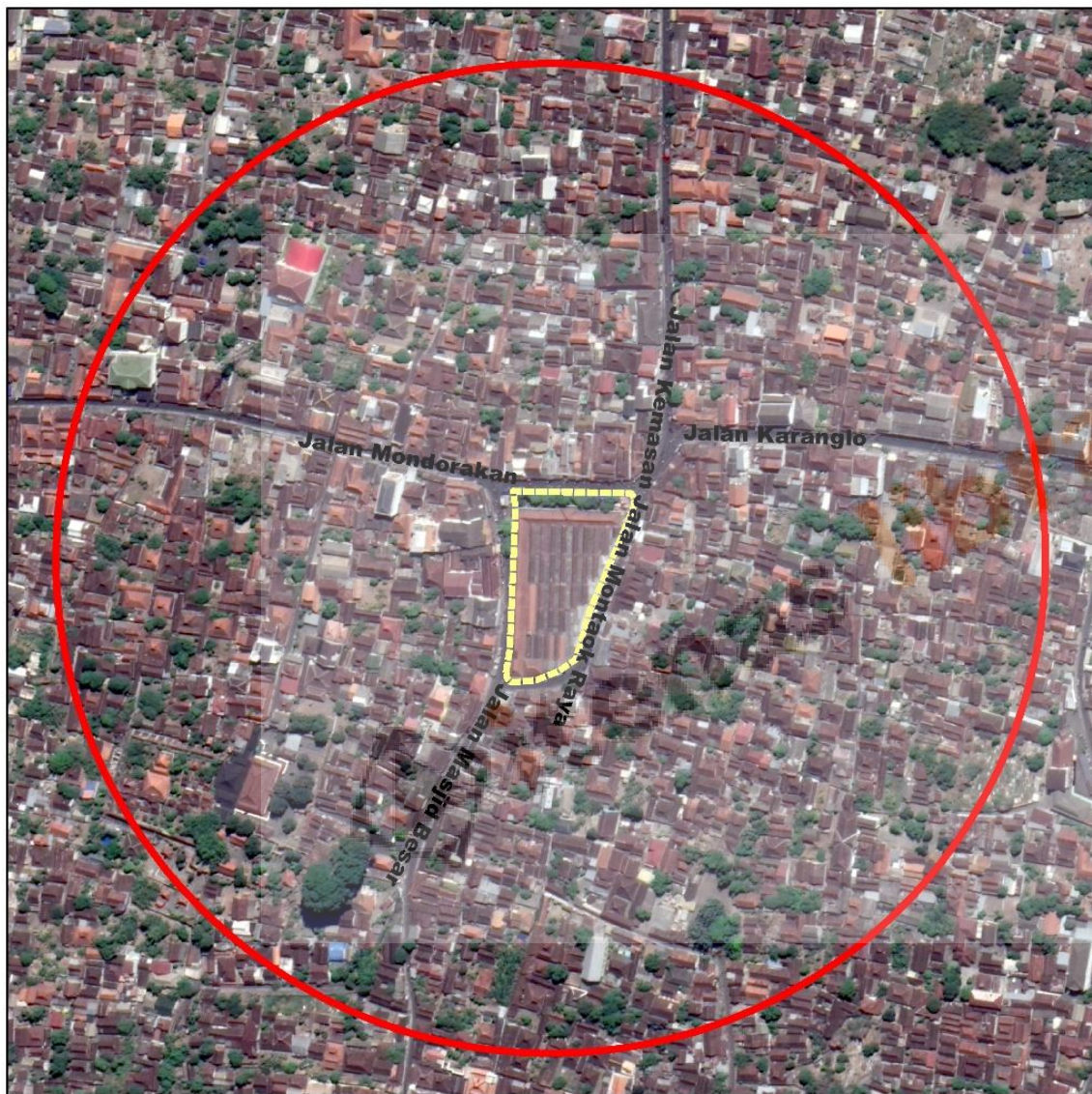
#### **1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup kawasan penelitian ini yaitu area kelurahan purbayan (termasuk Pasar Tradisional Kotagede di dalamnya, yang berlokasi di Jalan Mondorakan No 172/B Kecamatan Kotagede Yogyakarta) Pasar ini merupakan pasar tertua di Kota Yogyakarta, dibangun pada masa kerajaan Mataram Islam tepatnya pada masa pemerintahan Panembahan Senopati pada abad ke-16 sehingga memiliki nilai historis dan filosofis. Luas tanah pasar ini adalah sebesar 4.578 m<sup>2</sup> dan luas bangunan pasar ini adalah sebesar 4.158 m<sup>2</sup> dengan jumlah pedagang sebanyak 608 pedagang yang terdiri dari 42 Pedagang Kios, dan 566 Pedagang Los. Adapun batasan lokasi Pasar Tradisional Kotagede adalah :

- Sebelah Utara : Jalan Mondorakan
- Sebelah Selatan : Jalan Mentaok Raya
- Sebelah Timur : Jalan Mentaok Raya
- Sebelah Barat : Jalan Masjid Besar

Sedangkan penentuan batasan wilayah dalam penelitian ini menggunakan sistem radius, yaitu radius 1 KM dari lokasi titik Pasar Tradisional Kotagede, hal ini ditentukan berdasarkan jenis guna lahan yang masih berkaitan dengan penyediaan fasilitas pendukung pariwisata Kawasan Kotagede, khususnya Pasar Tradisional Kotagede. Di dalam wilayah spasial ini pun terdapat beberapa lokasi wisata lain seperti : Makam Raja-raja Mataram, Masjid Besar Mataram Islam, Bioskop Kotagede, Kampung Alun-Alun, dan lain-lain. Di dalam wilayah penelitian ini juga mencakup keberadaan fasilitas pendukung wisata yang merupakan 3A yaitu Daya Tarik/*Attractions*, Amenitas/*Amenities*, dan Aksesibilitas/*Accesibilities*. Berikut di bawah ini adalah gambar peta lokasi wilayah penelitian :





PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL BANDUNG  
 2021

**Gambar 1.1**

**PETA WILAYAH STUDI**

SKALA 1:7.000

**Legenda**

- Pasar Kotagede
- Wilayah Studi

**Sumber**

Hasil Pengolahan, 2020  
 Peta Citra Kota Yogyakarta

**Peta Indeks : Kelurahan Purbayan**



## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi tentang penjabaran sistematika dalam penelitian yang terbagi dalam lima bab sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, serta ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

### **BAB 2 KEPUASAN WISATAWAN DALAM DESTINASI PARIWISATA KOTA PADA PASAR TRADISIONAL**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan proposal serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

### **BAB 4 KONDISI UMUM PASAR TRADISIONAL KOTAGEDE**

Bab ini berisikan tentang gambaran kondisi eksisting Pasar Tradisional Kotagede/objek studi, termasuk di dalamnya memuat kondisi dari setiap variabel yang terdapat pada objek penelitian ini, juga profil responden yang terlibat dalam penelitian ini.

### **BAB 5 ANALISIS *IMPORTANCE-PERFORMANCE* TERHADAP KEGIATAN PARIWISATA PERKOTAAN PADA KAWASAN PASAR TRADISIONAL KOTAGEDE**

Bab ini berisikan tentang analisis komparasi antara tingkat kepuasan dan harapan/kepentingan pada fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata perkotaan yang dimiliki oleh Pasar Tradisional Kotagede.

### **BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Serta rekomendasi strategi pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata perkotaan pada Pasar Tradisional Kotagede guna mencapai kepuasan pengunjung.